

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif disebut sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menganalisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris mengenai pengaruh *leverage*, *growth opportunity*, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 dengan mengambil data dari www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara konsisten di Bursa Efek Indonesia pada periode yang terakhir setiap 31 Desember selama periode 2017-2019 dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian menurut laba akuntansi, laba pajak, dan laba komprehensif selama periode 2013-2017.
5. Menyediakan informasi lengkap mengenai *leverage*, *growth opportunity*, dan kepemilikan manajerial

3.4 Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan data yang berasal dari dokumen untuk menguji hipotesis, yaitu laporan keuangan perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari publikasi/dokumentasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang penelitian (Darmawan, 2016).

3.5 Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi. Data diperoleh

melalui database BEI yang tersedia secara *online* pada situs <http://www.idx.co.id> dan situs resmi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

3.6.1.1 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip pelaporan keuangan yang penting dalam hal kehati-hatian dalam mengakui dan mengukur aktiva serta laba dilakukan dengan hati-hati (Susilo & Aghni, 2015). Givoly dan Hayn (2000) menggunakan metode pengukuran secara akrual yang lebih memfokuskan pembahasan konservatisme dalam laporan laba rugi selama beberapa tahun. Perhitungan selisih laba bersih sebelum depresiasi dan amortisasi dengan arus kas operasi perusahaan digunakan untuk mengukur metode akrual konservatisme. Apabila didapat hasil negatif (akrual negatif) secara terus menerus dan semakin besar nilai akrual negatifnya, maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan. Sebaliknya apabila terdapat hasil akrual positif menandakan perusahaan melaporkan keuangannya cenderung optimis karena memiliki laba bersih yang tinggi dari arus kas operasinya (Savitri, 2016:47). Penelitian ini menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

CONACC : tingkat konservatisme perusahaan i tahun t

NIO : laba bersih perusahaan i tahun t

DEP : depresiasi perusahaan i tahun t

CFO : arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i tahun t

TA : total aktiva perusahaan i tahun t

3.6.2 Variabel Independen

3.6.2.1 *Leverage*

Leverage merupakan pengukur aktiva yang dibiayai dengan hutang. *Leverage* menggunakan proksi pengukuran DAR (*Debt to Asset Ratio*) untuk melihat proporsi besarnya aset dalam perusahaan yang dibiayai oleh hutang yang mencerminkan kondisi perusahaan. DAR (*Debt to Asset Ratio*) yaitu pembagian atas hutang dengan ekuitas yang dimiliki. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ursula & Adhivinna (2018) *leverage* diproksikan melalui *debt to asset ratio* sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.6.2.2 *Growth Opportunity*

Growth opportunity adalah peluang perusahaan untuk meningkatkan nilai dan jumlah investasinya. *Growth opportunity* diukur dengan proksi berdasarkan harga saham, yaitu menggunakan rasio *market to book value of equity* (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020). *Market to book value of equity* dapat menggambarkan potensi nilai perusahaan di masa depan. Rumus dari *market to book value of equity* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{lembar saham beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{total ekuitas}}$$

3.6.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki pihak manajerial dalam sebuah perusahaan (Hidayah, 2017). Rumus untuk menghitung persentase kepemilikan manajerial mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ursula & Adhivinna (2018) sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{lembar saham manajerial}}{\text{lembar saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data sehingga dapat dipahami (Sugiyono, 2018). Pengukuran statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis, sehingga harus lolos uji asumsi klasik terlebih dahulu sebagai agar dapat memenuhi syarat asumsi dalam regresi. Uji yang diperlukan dalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data

dikatakan terdistribusi normal apabila penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang disebut garis histogram. Sebaliknya, data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila penyebaran data berada jauh dari arah garis atau tidak mengikuti grafik histogram.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data tersebut normal dan H_1 ditolak. Sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya data tersebut tidak terdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Tidak terjadinya korelasi antar variabel bebas mengindikasikan suatu model regresi yang baik. Untuk mendeteksi multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari hubungan antara variabel bebas yang ditunjukkan oleh angka *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yaitu:

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , artinya tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , artinya terdapat gangguan multikolinearitas yang terjadi pada penelitian tersebut.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika terdapat ketidaksamaan maka disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas terjadi atau tidak dalam model regresi sebagai berikut:

1. Apabila terdapat pola berupa titik yang teratur (berbentuk seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit), artinya terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola dengan jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) dalam suatu model regresi linear. Jika diketahui terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan Uji *Durbin Watson* (DW) dengan membandingkan hasil uji dengan tabel *Durbin Watson* (DW). Bila $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif. Bila $d_L \leq d \leq d_U$ atau $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$ maka hasil ujinya adalah tanpa keputusan. Kemudian jika $d_U \leq d \leq (4-d_U)$, maka tidak terdapat autokorelasi. Selanjutnya, bila $d \geq (4-d_L)$ maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi positif (Ghozali, 2018)

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atas dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan

pengujian untuk mengetahui pengaruh *Leverage* (X1), *Growth Opportunity* (X2), dan Kepemilikan Manajerial (X3) terhadap konservatisme akuntansi (Y).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Konservatisme Akuntansi

a = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = *Leverage*

$\beta_2 X_2$ = *Growth Opportunity*

$\beta_3 X_3$ = Kepemilikan Manajerial

ε = *Random Error*

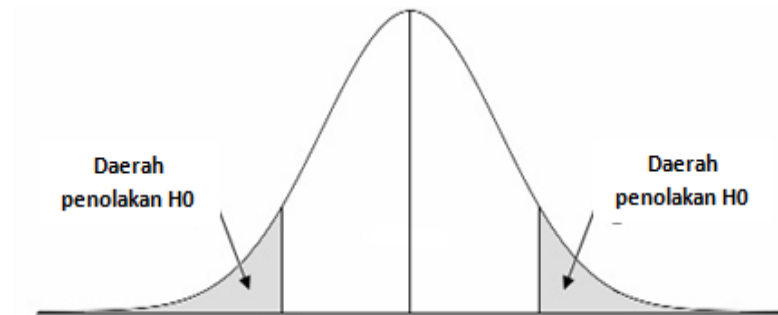
3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara parsial menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel independen secara individual dengan tingkat probabilitas 5%.

Apabila tingkat profitabilitas lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. Atau jika nilai t-hitung > t-tabel maka nilai H_0 diterima dan jika nilai t-hitung < t-tabel maka H_0 ditolak. Pada uji t dapat dilihat pula nilai koefisien atau beta yang menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen, serta pengaruh positif atau negatif berdasarkan tanda positif atau negatif pada koefisien



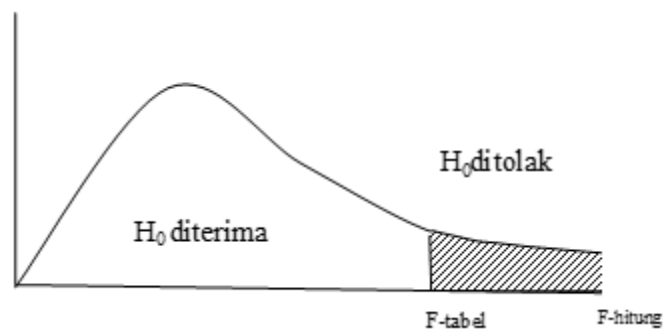
Gambar 3.1

Kurva Uji T

3.7.4.2 Uji F

Uji statistik F atau uji *Analysis of Variance* (ANOVA) merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala non metrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua). ANOVA digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen kategorikal terhadap variabel dependen metrik.

Terdapat dua pengaruh, yaitu pengaruh utama dan pengaruh interaksi. Pengaruh utama adalah pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan pengaruh interaksi adalah pengaruh bersama dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dikatakan semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen jika nilai F signifikan pada tingkat probabilitas 5%.



Gambar 3.2

Kurva Uji F

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen pada perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 (nilai yang kecil) artinya variabel dependen sangat terbatas sedangkan 1 (nilai yang mendekati) artinya variabel independen dapat memberikan informasi dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kelemahan penggunaan uji koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Nilai R^2 pasti meningkat dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel tersebut pada variabel dependen setiap ada tambahan variabel independen, karena banyak peneliti mengevaluasi model regresi terbaik dengan menggunakan nilai *adjusted* R^2 . Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun berdasarkan signifikansi variabel dependen, berbeda dengan nilai R^2 . Dengan demikian penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 dalam mengevaluasi model regresi (Ghozali, 2018).